

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dasar. Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan dan menyiapkan peserta didik yang mempunyai keahlian khusus sesuai bidang keahliannya. Proses belajar terjadi setahap demi setahap sehingga perubahan yang terjadi berlangsung dalam waktu yang lama dan menjadi suatu kematangan pada manusia tersebut.

Pendidikan formal diselenggarakan sebagai pendidikan utama yang diperlukan oleh masyarakat. Pendidikan formal dimulai sejak Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Saat ini pemerintah menjalankan program wajib belajar sembilan tahun dengan tujuan agar rakyat Indonesia tidak ketinggalan dalam pendidikan. Pendidikan formal akan berperan sangat besar bagi dunia pendidikan. Pernyataan tersebut didukung undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1), yaitu:

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di dalamnya terdiri atas pendidikan ketrampilan dan keahlian, sedangkan pendidikan informal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang mempunyai tujuan dengan merujuk pada UU RI No.20 tahun 2003 SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yaitu: "Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan keinginannya". Secara khusus, tujuan pendidikan di SMK adalah memberikan bekal kompetensi keahlian kepada siswa untuk mendidik siswa menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetisi, memiliki sikap profesional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya. Tujuan Program Keahlian Desain dan Produksi Tekstil dalam kurikulum SMK Kelompok Seni Rupa dan Kerajinan (2010:24) adalah "Mempersiapkan tenaga kerja menengah dalam bidang kriya tekstil yang berwawasan profesional, kreatif,

produktif, inovatif dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri untuk bersaing di era globalisasi”.

Pengembangan kurikulum bidang keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil digolongkan menjadi tiga program yaitu: program normatif, adaptif, dan produktif. Standar kompetensi Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu mata diklat yang wajib ditempuh oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mempunyai *softskill* di dunia industri kriya tekstil. Pelaksanaan dari Prakerin tersebut dilakukan di industri kriya tekstil selama tiga bulan dan peserta didik akan ditempatkan di beberapa industri yaitu: cetak sharing, industri rajut, industri kreatif patchwork, aplikasi, dan batik.

Dalam proses prakerin di dunia industri kriya, peserta didik akan belajar dan membiasakan dirinya untuk mengikuti proses di industri. Dalam pelaksanaannya peserta didik tidak hanya melihat dan mendengar teori bagaimana membuat produk yang baik, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan pekerjaan secara langsung (*learning by doing*), sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman secara nyata di lapangan.

Prakerin adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan:

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti (2003) diungkapkan bahwa Prakerin adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan prakerin akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

SMK Negeri 14 Bandung merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan bidang seni rupa dan kerajinan membina beberapa program keahlian salah satunya program Studi Keahlian Desan dan Produksi Kriya Tekstil. Tujuan

kompetensi keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil yang tercantum dalam kurikulum SMK kelompok Seni Rupa dan Kerajinan (2010:13)

Prakerin sebagaimana yang tercantum dalam Pendidikan Teknik dan Kejuruan (2010:7) “Merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu pendidikan sistem ganda (PSG)”.

Kesiapan berwirausaha dapat timbul karena adanya pengalaman yang telah dimiliki peserta didik dari Prakerin yang dilakukan di industri kriya, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (1995:113) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Lulusan SMK idealnya memiliki ketrampilan dan kompeten dalam bidang keahliannya, sehingga mampu bersaing di dunia kerja dan usaha dengan mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruannya, akan tetapi dalam kenyataannya ternyata tidak sebanding. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan siap kerja justru sebaliknya. Sebagaimana diungkapkan Dyah Anugrah dalam Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, tingkat pengangguran terbuka (TPT) SMK di Jabar lebih besar dibandingkan dengan angka SMA umum. TPT SMK mencapai 14,52%, sedangkan untuk SMA umum angkanya sebesar 13,09%. Padahal lulusan SMK diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, namun dari hasil survei, justru angkanya lebih besar dibandingkan SMA umum. Hasil data penelusuran lulusan peserta didik SMK 14 Bandung program keahlian desain dan produksi kriya tekstil angkatan tahun 2011/2012, diperoleh data kurang dari setengahnya (42,5%) bekerja di bidang administrasi, jasa, dan waiters. Sementara yang belum bekerja baik itu di dunia industri atau usaha mandiri kurang dari setengahnya (47,5%) dan sebagian kecil (10%) lulusan atau alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut data penelusuran, lulusan atau alumni yang bekerja itu bukan di dunia industri kriya tetapi di industri lain atau bisa dikatakan bidang pekerjaan yang digeluti lulusan atau alumni tidak relevan dengan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan banyaknya pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK, maka untuk mengantisipasi masalah tersebut, perlu menyiapkan lulusan sekolah

kejuruan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri khususnya di bidang kriya tekstil, oleh karena itu penulis merasa tergerak untuk melakukan penelitian sebagai upaya menambah dan meningkatkan pengalaman meneliti, juga memberikan wawasan, pengetahuan yang sangat erat kaitannya dengan jurusan penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi *craftmanship* sebagai calon guru SMK sehingga perlu mengetahui Prakerin, oleh karena itu permasalahan tentang *Kontribusi Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Bidang Kriya Tekstil* penulis menganggap penting dan tergerak untuk dilakukan penelitian.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Banyak peluang usaha di bidang kriya tekstil yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar di industri.
- b. Prakerin merupakan pengalaman belajar didalam menyiapkan siswa SMK sebagai bekal untuk membuka usaha khususnya di bidang kriya tekstil.
- c. Banyak peluang kerja, akan tetapi belum banyak dimanfaatkan.
- d. Lulusan SMK belum banyak diserap di dunia industri.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Berapa Besar Kontribusi Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Bidang Kriya Tekstil?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi hasil prakerin terhadap kesiapan berwirausaha di bidang kriya tekstil.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara spesifik mengenai:

- a. Hasil Praktik Kerja Industri dari penguji eksternal yaitu pembimbing di industri.
- b. Kesiapan berwirausaha di bidang kriya tekstil.
- c. Kontribusi hasil Praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha di bidang kriya tekstil

D. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui besarnya kontribusi hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha di bidang kriya tekstil pada peserta didik program keahlian desain dan produksi kriya tekstil kelas XII SMK Negeri 14 Bandung.

2. Lokasi dan sampel penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri 14 Bandung Jl. Cijawura Hilir No. 341 Bandung.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa Program Studi Keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil I kelas XII SMK Negeri 14 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penulis

Memperluas wawasan khususnya dalam membuat karya ilmiah dengan baik dan benar.

2. Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran prakerin dalam pelaksanaan kegiatan belajar di dunia industri.

3. Jurusan Desain dan Produksi Kriya Tekstil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum di jurusan Desain dan Produksi Kriya Tekstil yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan, serta untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dapat menunjang prakerin.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan Proposal urutan penulisannya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, rumusan tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.
- Bab II : Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kajian pustaka, anggaran dasar, hipotesis.
- Bab III : Metode Penelitian, yang meliputi metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- Bab V : Kesimpulan dan saran. Daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup.